



Pendampingan Pembuatan Soal Nahwu dengan Aplikasi Tcexam Bagi Guru Nahwu di Pesantren Adnan Al-Charis Bojonegoro

Nurul Musyafa'ah¹, Nirma Ceisa Santi¹, M Ridlwan Hambali¹, Sunu Wahyudi², Muhammad Afthon Ulin Nuha⁴

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Bojonegoro, Jawa Timur 62115

²Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162

³Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

*Email Koresponden: musyafaah@unugiri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2024

Accepted: 30 Des 2024

Published: 31 Des 2024

Kata kunci:

Pondok Pesantren;
Teknologi Informasi;
Aplikasi TCEexam

A B S T R A K

Background: Pondok Pesantren Adnan Al-Charis (PPAC) merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki sejarah panjang dalam menyebarkan ajaran Islam. Meskipun PPAC telah lama berdiri dan memiliki banyak prestasi dalam bidang kajian kitab turats, pemanfaatan teknologi komputer dan informasi di pondok masih terbatas. Program pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dan pelatihan pemanfaatan teknologi komputer dan informasi bagi guru nahwu di pesantren tersebut, yang mana selaras dengan misi dari pondok tersebut ialah sebagai pondok yang salaf, modern dan juga inovatif. **Metode:** Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan dasar-dasar teknologi informasi dan komputer, pendampingan dalam pemanfaatan teknologi komputer dan informasi untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, serta pelatihan pembuatan soal sekaligus input pada aplikasi TCEexam untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di pondok tersebut. **Hasil:** Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan warga pondok dalam memanfaatkan teknologi komputer dan informasi, peningkatan integrasi dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar dan administrasi, serta peningkatan kapasitas pondok dalam melakukan publikasi dan syiar melalui konten digital. Program pengabdian ini dapat menjadi model bagi pondok pesantren lain yang memiliki permasalahan serupa dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komputer. **Kesimpulan:** Meningkatkan kapasitas pondok dalam melakukan publikasi dan syiar melalui konten digital.

A B S T R A C T

Keyword:

Islamic Boarding School;
Information Technology;
TCEexam Application

Background: Adnan Al-Charis Islamic Boarding School is an educational institution with a long history of spreading Islamic teachings. Although PPAC has been established for a long time and has achieved many accomplishments in the study of traditional Islamic texts, the utilization of computer and information technology in the boarding school is still limited. This service program aims to provide guidance and training on the use of computer and information technology for the grammar teachers at the school, aligning with

the institution's mission to be a traditional, modern, and innovative boarding school. **Method:** The activities carried out include basic training in information and computer technology, assistance in utilizing computer and information technology to support teaching and learning activities, as well as training in creating questions and inputting them into the TCExam application to support the educational activities at the boarding school. **Results:** The results of this service program indicate an improvement in the understanding and skills of the boarding school's community in utilizing computer and information technology, an increase in the integration and use of technology in teaching, learning, and administration, as well as an enhancement of the institution's capacity to conduct publication and outreach through digital content. This service program can serve as a model for other boarding schools facing similar challenges in utilizing information and computer technology. **Conclusion:** Increasing the capacity of the pondok in publishing and broadcasting through digital content.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Adnan Al-Charis (PPAC) merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki sejarah panjang dalam menyebarkan ajaran Islam (Humaisi et al., 2019). Secara legalitas sertifikat perpanjangan dari kemenkumham pondok tersebut di sah-kan pada tahun 2015, namun sejatinya sudah eksis melaksanakan proses belajar mengajar sejak tahun 1980 (Musyafa'ah, 2021). PPAC merupakan mitra dalam program pengabdian ini, pondok tersebut berlokasi di desa Ngumpakdalem kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro, yang mana daerah tersebut memiliki karakteristik sebagai daerah pesantren, terdapat kurang lebih 15 pesantren yang ada di sekitarnya. Potensi daerah santri yang ada di wilayah ini memberikan kesempatan bagi pondok pesantren untuk terus berperan dalam memberikan pemahaman dan syiar pendidikan agama, terutama dalam melestarikan kajian kitab turats dan kaidahnya (ilmu nahwu) untuk mempertahankan statusnya sebagai pondok salaf (berbasis kitab) namun juga modern sekaligus.

Kegiatan belajar-mengajar di pondok tersebut mampu dilaksanakan secara istiqomah dan berkemajuan dalam kurun waktu yang lama. Banyak prestasi yang telah diraih oleh para santri di tingkat lokal maupun nasional. Yang paling eksis ialah raihan prestasi baca kitab turats, hal tersebut menjadikan PPAC sebagai salah satu pondok salaf di Bojonegoro yang di perhitungkan di setiap ajang lomba antar kabupaten. Keahlian baca kitab turats sendiri berkaitan erat dengan pemahaman ilmu nahwu yang menjadi alat dalam membaca dan memahami sebuah kitab turats. Sehingga pembelajaran nahwu di pondok tersebut juga kuat, yaitu dimulai sejak pertama kali santri masuk pondok, yaitu kelas 6 ibtida' dengan materi qiroatul kutub (membahas tentang I'rab nahwu dasar). Lalu menginjak di kelas 1 MTs diberikan materi nahwu dengan menggunakan kitab mabadi' nahwiyyah. Kelas 2 MTs dengan kitab matan al-Jurumiyyah. Kelas 3 MTs dengan kitab al-imrithi. Kelas 1 aliyah menggunakan kitab alfiyah awal. Kemudian terakhir kelas 2 aliyah menggunakan kitab alfiyah tsani. Di setiap 1 semester sekali pondok tersebut juga mengadakan ujian tamrin secara tulis dan lisan sebagai wujud evaluasi dari pembelajaran, baik untuk ilmu nahwu maupun yang lainnya. Bentuk soal dari ujian tulisnya ialah dengan menggunakan pilihan ganda dan essay sesuai dengan tingkat kelasnya.

Di sisi lain, pondok tersebut mempunyai kerjasama dengan BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Bojonegoro sejak tahun 2006. Dikarenakan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan di BLKK tersebut mayoritas merupakan santri dan alumni dari PPAC, menjadikan pondok tersebut di berikan kepercayaan sebagai pengelola dan menjadi penanggung jawab mandiri untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang materinya di sediakan oleh BLKK. Sehingga di PPAC terdapat 18 komputer/laptop pemberian dari BLKK yang semuanya aktif dan bisa dimanfaatkan. Namun sejauh ini hanya dimanfaatkan ketika waktu pelatihan dari BLKK berjalan, yaitu 6 bulan sampai 1 tahun sekali.

Mulai tahun 2015 PPAC telah berusaha mengadaptasi teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan berbagi informasi. Semakin waktu semakin eksis dalam penyelenggaraan seminar atau webinar digital yang diselenggarakan oleh pesantren. Selain menyelenggarakan seminar digital, PPAC juga aktif dalam memperbarui informasi mengenai kegiatan pondok melalui *platform digital*. Berupa *website* resmi pesantren, akun media sosial, dan kanal *YouTube*. Melalui *platform digital* tersebut, pesantren membagikan informasi terbaru mengenai jadwal kegiatan, prestasi santri, serta program yang sedang dijalankan. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi.

Dengan jumlah santri yang signifikan di pondok tersebut, yaitu terdiri dari 487 santri putra-putri, dan jumlah guru nahwu aktif yang ada di pondok tersebut berjumlah 8. Maka PPAC memiliki potensi untuk menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan kurikulum Nahwu yang inovatif. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengadaptasi teknologi baru menjadi fokus utama untuk diberdayakan, dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan teknologi informasi di kalangan guru madrasah diniyah, pada khususnya ialah guru Nahwu di pondok pesantren tersebut. Dan mampu memanfaatkan anggaran serta sumber daya yang tersedia untuk pengembangan pembelajaran berbasis komputer.

Terlebih, sebelumnya juga telah diadakan penelitian oleh tim pengabdi dengan model implementasi corak nahwu maddhab kufah di pondok tersebut. Sehingga hasil dari penelitian tersebut mampu dijadikan dasar untuk mengembangkan program pengabdian yang telah berjalan.



Gambar 1. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Adnan Al-Charis



Gambar 2. Lokasi Pondok Pesantren

Pengabdian bekerjasama dan diskusi dengan mitra tersebut untuk memberdayakan SDM guru nahwu yang ada di pondok tersebut sesuai dengan potensi, fasilitas, dan situasi yang ada dan sebagai solusi atas beberapa masalah yang dihadapi. Diantara permasalahanya ialah

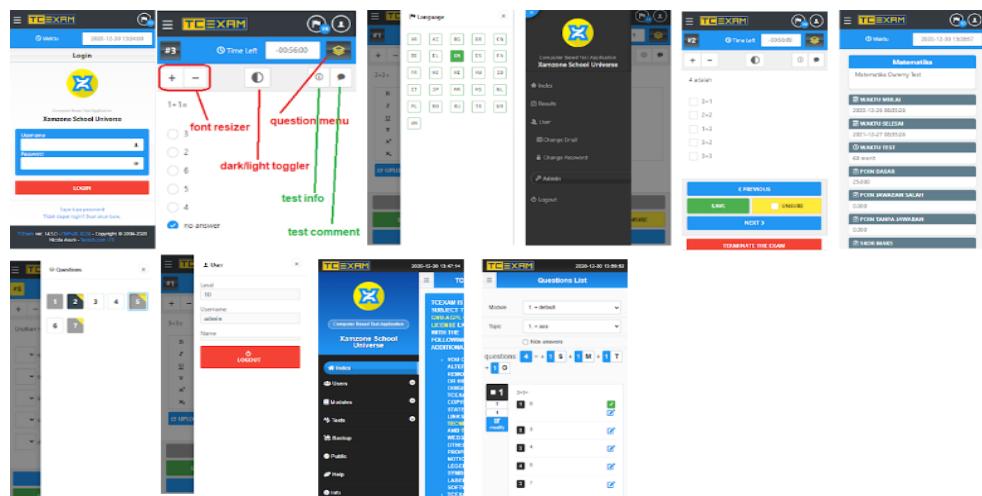
keterbatasan sumber daya manusia dan finansial untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis komputer, baik dari segi penyampaian materi, maupun evaluasi berupa pemberian soal. Karena semua masih dijalankan secara manual dan klasik, yaitu dengan berbasis kertas. Belum maksimalnya pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi di kalangan warga pondok, mulai dari pengasuh, tenaga pengajar, santri, maupun alumni (Bairizki, 2020).

Besarnya tantangan dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran di pondok pesantren. Hal ini menjadikan kegelisahan tersendiri mengingat zaman terus berkembang dan di tuntut untuk mengikuti era modern dan global (Amalia et al., 2022). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan peningkatan ekonomi kelompok guru nahwu di pondok pesantren melalui Pendampingan Pembuatan Soal Nahwu Madhhab Kufah Berbasis Komputer Dengan Aplikasi TCExam, karena dengan menerapkan produksi tersebut akan menjadikan pengeluaran anggaran pondok menjadi lebih efisien dan praktis. Kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan program MBKM, khususnya pada kegiatan tridharma dosen berupa pengabdian kepada masyarakat dengan indikator kinerja utama (IKU 3), yaitu dosen berkegiatan di luar kampus dan (IKU 5) yang berupa hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat, serta (IKU 2) yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Fokus kegiatan pengabdian ini, ialah pendampingan kepada guru nahwu dalam menyusun soal nahwu maddhab Kufah berbasis komputer melalui aplikasi TCExam untuk menjadi tenaga pendidik yang mempunyai keterampilan dan mampu menjadi edupreneur dengan skala usaha mikro, khususnya skala usaha pendidikan berbasis komputer agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di era digital. Kegiatan pendampingan difokuskan pada pendampingan produksi dan pemasaran produk secara digital. Produk yang akan dikembangkan adalah keterampilan pembuatan soal secara digital

Kegiatan pengabdian ini juga didasarkan pada beberapa teori dan konsep yang relevan, antara lain:

1. Teori pembelajaran nahwu maddhab Kufah berbasis monitoring dan evaluasi.
2. Teori pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pada proses peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan mitra secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.
3. Konsep pembelajaran teknologi informasi aplikasi TCExam, yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas dalam proses belajar-mengajar (Nurkholis & Santosa, 2022).
4. Integrasi nilai-nilai pesantren dalam pengembangan masyarakat, untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian tradisi.

TCExam adalah salah satu aplikasi yang dapat membantu guru dalam pembuatan tes berbasis komputer. TCExam bersifat terbuka, artinya dapat digunakan secara bebas alias gratis (Maulana, 2021). Bagi Lembaga Pendidikan yang memanfaatkan TCExam akan mempunyai nilai lebih. Karena siswa mendapatkan waktu prepare lebih maksimal, dan guru dapat membuat soal berdasarkan berbagai modul dan topik. Soal-soal yang sudah tersimpan dapat dikelola untuk dijadikan berbagai jenis tes: ulangan harian, tengah semester, ujian semester, ulangan kenaikan kelas, tes masuk sekolah, ujian sekolah, try out, dan lain-lain. TCExam juga dapat digunakan di localhost atau daring (Astika et al., 2020).



Gambar 3. Aplikasi TCEexam

METODE

Metodologi dalam pengabdian ini menggunakan metode *Community Education*, yaitu metode kegiatan pengabdian yang juga sebagai pendekatan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mengatasi masalah tertentu, hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara umum (Muliiasari et al., 2021). Adapun tahapan metode dalam rancangan kegiatan tersebut dalam pelaksanaan pengabdian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Identifikasi Masalah atau Kebutuhan. Tahapan awal adalah mengidentifikasi masalah atau kebutuhan pembuatan soal ujian yang relevan dan signifikan bagi mitra di pondok pesantren Adnan Al-Charis melalui observasi, wawancara, atau diskusi dengan warga pondok.
2. Perencanaan Program setelah masalah atau kebutuhan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan mitra, mencakup penentuan tujuan, strategi pengajaran, sumber daya yang diperlukan, serta jadwal pelaksanaan.

3. Desain Kurikulum/materi dalam hal ini difokuskan pada merancang materi pembuatan soal nahwu maddhab kufah dan aplikasi apa yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mitra. Perancangan ini berfokus pada pemberdayaan guru nahwu dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang praktis.
4. Implementasi Program Melaksanakan program sosialisasi sesuai dengan rencana yang telah dirancang, dilanjutkan dengan program pelatihan pembuatan soal nahwu maddhab kufah, penerapan teknologi aplikasi TCEExam, dan diskusi kelompok.
5. Evaluasi Program untuk menilai efektivitas proses implementasi di atas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pelaksanaan dan secara sumatif setelah program implementasi selesai semua.
6. Pemantauan dan Umpam Balik. Pemantauan ini membantu untuk mengetahui apakah program berjalan dengan baik dan memperbaiki kekurangan yang mungkin muncul (Nuha & Faedurrohman, 2022).
7. Pemantapan Hasil dan Berkelanjutan. Menetapkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa hasil dari program pendampingan dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mitra. Melibatkan pembentukan jejaring, dukungan berkelanjutan, dan penguatan kapasitas mitra.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan (Muryadi, 2017). Tahap evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pengimplementasian program usai. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan koordinasi antar anggota tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui kekurangan baik dari internal tim maupun dari mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung. Evaluasi kegiatan pengabdian ini terdiri dari:

1. Evaluasi Program untuk menilai efektivitas proses implementasi di atas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pelaksanaan dan secara sumatif setelah program implementasi selesai semua.
2. Pemantauan dan Umpam Balik, Pemantauan ini membantu untuk mengetahui apakah program berjalan dengan baik dan memperbaiki kekurangan yang mungkin muncul.
3. Pemantapan Hasil dan Berkelanjutan menetapkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa hasil dari program pendampingan dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mitra. Melibatkan pembentukan jejaring, dukungan berkelanjutan, dan penguatan kapasitas mitra.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil dari Kerjasama dengan mitra terkait. Yaitu dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dan Pondok Pesantren Adnan Al-Charis. Adapun mitra sasaran dalam program pengabdian ini ialah guru nahwu di pondok pesantren Adnan Al-Charis yang berjumlah 8, mitra tersebut akan mendapatkan edukasi dan pengetahuan terkait perkembangan teknologi berupa aplikasi TCEExam dalam menunjang kegiatan pembelajaran

nahwu sehari-hari, khususnya dalam pembuatan soal untuk ujian semester dan ulangan yang lainnya (Woodcock et al., 2019). Selanjutnya guru nahwu mendapatkan pelatihan terkait pemanfaatan aplikasi TCExam berbasis komputer sehingga mitra dapat melakukan sistem pengoperasian secara mandiri dan pengembangannya (Aljannah & Supadmi, 2021). Target partisipasi mitra dalam pelaksanaan implementasi ialah sebagai berikut:

1. Setiap peserta memahami materi dan tutorial yang disampaikan.
2. Tutorial dan sosialisasi memudahkan bagi setiap peserta yang mengikuti kegiatan dalam rencana implementasi pengetahuan yang sudah didapatkan.
3. Diharapkan kedepannya, peserta dapat menyebarluaskan informasi dan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui media sosial sehingga manfaatnya menjadi lebih luas.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Adnan Al-Charis (PPAC) memiliki jadwal yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan semua aspek program dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam penjelasan ini, kita akan menguraikan setiap langkah dalam jadwal kegiatan pengabdian, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan.

Pada bulan pertama, kegiatan dimulai dengan persiapan pelaksanaan pengabdian. Tahap ini sangat penting karena mencakup semua langkah awal yang diperlukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar. Dalam persiapan ini, tim pengabdian melakukan berbagai koordinasi dengan pihak pondok pesantren, termasuk pembahasan tentang kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi dalam pelatihan. Tim juga memastikan bahwa semua sumber daya, baik manusia maupun materi, tersedia dan siap digunakan. Ini termasuk mempersiapkan perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan selama pelatihan, serta mengidentifikasi lokasi yang sesuai untuk kegiatan.

Setelah persiapan selesai, kegiatan berlanjut ke tahap kedua, yaitu perencanaan program dan materi. Pada tahap ini, tim pengabdian merumuskan detail program yang akan dilaksanakan. Ini melibatkan penyusunan kurikulum pelatihan, termasuk topik-topik yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, dan materi yang perlu disiapkan. Tim juga melakukan analisis terhadap kemampuan awal peserta untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dalam memberikan pelatihan. Dengan rencana yang matang, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Memasuki bulan ketiga, dilaksanakan sosialisasi 1 yang berfokus pada pendampingan pembuatan soal nahwu maddhab kufah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para guru mengenai pentingnya pembuatan soal yang baik dan sesuai dengan standar pembelajaran. Dalam sesi sosialisasi ini, para peserta dilatih untuk menggunakan aplikasi TCExam dalam membuat soal ujian. Pelatihan ini mencakup pengenalan fitur-fitur aplikasi, teknik pembuatan soal yang efektif, dan pengelolaan bank soal. Melalui sesi ini, diharapkan para guru dapat memahami cara membuat soal yang tidak hanya valid dari segi akademis, tetapi juga menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah sosialisasi pertama, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi 2, yang berlangsung pada bulan keempat. Dalam tahap ini, fokusnya adalah pada pendampingan penggunaan server aplikasi TCExam. Peserta dilatih untuk mengoperasikan server dan memahami bagaimana cara mengupload soal yang telah dibuat. Selain itu, mereka juga mendapatkan pelatihan mengenai cara memantau hasil ujian dan melakukan analisis data untuk meningkatkan kualitas pengajaran di

masa depan. Pendampingan ini sangat penting agar para guru tidak hanya bisa membuat soal, tetapi juga memahami seluruh proses yang terjadi setelah soal diujikan kepada siswa.

Bulan kelima adalah waktu untuk evaluasi kegiatan dan pemantapan hasil. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan masukan dari peserta mengenai pengalaman mereka selama pelatihan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Tim juga menganalisis hasil ujian yang telah dilakukan menggunakan aplikasi TCExam untuk melihat sejauh mana metode baru ini berdampak pada hasil belajar siswa. Pemantapan hasil sangat penting untuk memastikan bahwa semua tujuan program tercapai dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Setelah evaluasi selesai, kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan dan luaran pada bulan keenam hingga kedelapan. Laporan ini mencakup semua kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang dicapai, serta analisis terhadap dampak program pengabdian. Penulisan laporan dilakukan secara kolaboratif oleh tim pengabdian dengan mengumpulkan data dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai referensi untuk kegiatan pengabdian di masa yang akan datang. Selain itu, hasil dari program ini diharapkan dapat dipublikasikan untuk berbagi pengalaman dengan lembaga lain yang mungkin menghadapi tantangan serupa dalam pengintegrasian teknologi dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, jadwal kegiatan pengabdian ini dirancang dengan cermat untuk memastikan setiap langkah terencana dan terlaksana dengan baik. Setiap tahap memiliki tujuan yang jelas dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan kapasitas guru nahwu di Pondok Pesantren Adnan Al-Charis. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang sistematis ini, diharapkan pondok pesantren dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Adnan Al-Charis (PPAC) merupakan hasil kolaborasi yang signifikan antara dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dan pihak pesantren. Kegiatan ini ditujukan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru nahwu dalam memanfaatkan teknologi informasi, terutama aplikasi TCExam, dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dalam program ini, delapan guru nahwu menjadi mitra sasaran yang diharapkan dapat merasakan dampak positif dari pelatihan yang diberikan.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan aplikasi TCExam dalam pembuatan soal ujian. Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik langsung. Para guru dilatih untuk mengoperasikan aplikasi ini secara mandiri, sehingga mereka dapat melakukan pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan di kelas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa para peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka. Mereka mampu menerapkan pengetahuan baru ini dalam pembuatan soal untuk ujian semester dan ulangan harian, yang sebelumnya dilakukan dengan cara manual.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap cara guru melakukan evaluasi. Sebelum pelatihan, banyak guru yang masih menggunakan metode tradisional, seperti ujian berbasis kertas. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pengolahan nilai dan penyampaian hasil belajar kepada siswa. Dengan adanya pelatihan penggunaan TCExam, para guru kini dapat membuat soal secara digital, yang tidak hanya mempercepat proses evaluasi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi dalam penilaian. Proses ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik yang lebih cepat, yang pada gilirannya dapat memperbaiki pengalaman belajar mereka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan teknologi informasi di pondok pesantren. Meskipun fasilitas komputer telah tersedia, pemahaman dan pengetahuan tentang cara memanfaatkannya masih terbatas. Kebijakan pondok yang melarang santri membawa perangkat seperti ponsel atau laptop juga menambah kompleksitas dalam penerapan teknologi di lingkungan belajar. Dalam konteks ini, pelatihan yang diberikan bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan meningkatkan pengetahuan guru tentang teknologi informasi dan aplikasinya, diharapkan mereka dapat mengatur anggaran dan sumber daya dengan lebih baik untuk pengembangan pembelajaran berbasis komputer.

Keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia (SDM) di bidang nahuw juga menjadi fokus penting dalam program ini. Meskipun guru-guru nahuw di PPAC memiliki prestasi yang baik, pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mereka memiliki reputasi yang baik dalam pengajaran, tetapi masih membutuhkan pendampingan untuk terus maju. Program ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkolaborasi dalam workshop, di mana mereka bisa berbagi pengalaman dan strategi dalam pembuatan soal. Diskusi semacam ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga menciptakan jaringan yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Metode evaluasi pembelajaran yang digunakan sebelumnya juga menjadi sorotan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Banyak guru yang masih menggunakan metode manual dalam memberikan soal latihan dan ulangan, yang cenderung kurang praktis dan tepat sasaran (Ahmadi, 2017). Dengan pelatihan yang diberikan, mereka kini mampu mengembangkan metode evaluasi yang lebih modern dan efisien. Para guru dilatih untuk membuat soal yang sesuai dengan standar kompetensi, serta diberikan mentoring berkelanjutan setelah pelatihan selesai. Hal ini memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami cara menggunakan aplikasi, tetapi juga dapat mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembuatan soal.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya dirasakan oleh para guru, tetapi juga oleh siswa. Dengan adanya peningkatan dalam kualitas pengajaran dan metode evaluasi, diharapkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang lebih kontemporer dan efisien dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi pondok pesantren (Astuti et al., 2023). Pendidikan yang berkualitas dapat menarik lebih banyak santri, yang akan berdampak positif pada keberlanjutan lembaga.

Namun, tantangan tetap ada. Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, penting bagi pihak pondok untuk terus mengembangkan infrastruktur teknologi dan meningkatkan kapasitas

guru dalam jangka panjang. Program ini seharusnya tidak dianggap sebagai akhir, tetapi sebagai langkah awal menuju integrasi teknologi yang lebih luas dalam pendidikan di pondok pesantren. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi yang baik antara lembaga pendidikan tinggi dan pesantren, inovasi dalam pendidikan dapat diwujudkan.

Melihat ke depan, hasil dan pengalaman dari program pengabdian ini dapat dijadikan model bagi pesantren lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan pendekatan yang tepat, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan di pesantren tidak hanya mungkin, tetapi juga dapat membawa dampak yang luas bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (Isti'ana, 2024). Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan kerja sama yang baik, kita dapat menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin modern.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para guru nahwu di Pondok Pesantren Adnan Al-Charis kini dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu, tetapi juga untuk lembaga secara keseluruhan. Keberhasilan ini menjadi harapan untuk masa depan pendidikan di pesantren yang lebih baik, modern, dan relevan dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga pondok khususnya guru mata pelajaran bahwu dari tingkat dasar hingga tinggi, dalam memanfaatkan teknologi komputer dan informasi melalui aplikasi TCExam. Terjadi peningkatan integrasi dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar dan administrasi di Pondok Pesantren Adnan Al-Charis. Program ini juga telah meningkatkan kapasitas pondok dalam melakukan publikasi dan syiar melalui konten digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami semua pihak yang telah membantu atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian dan publishnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Aljannah, N., & Supadmi, F. (2021). Incompatible Results on Matched Cross Test Examination. *Al-Jannah*, 3(2). <https://doi.org/10.31983/jlm.v3i2.8027>
- Amalia, R., Ulin Nuha, M. A., & Nashoih, A. K. (2022). Development of Kosbarab Learning Media to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Elementary Level Students Based on Android Construct 2. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 10(2). <https://doi.org/10.23971/Altarib.V10i2.4529>
- Astika, W. D., Brata, A. H., & Brata, K. C. (2020). Perancangan Aplikasi Asistensi Skripsi Mahasiswa berbasis Progressive Web App dengan Metode Prototyping. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(11), 10738–10748. Diakses pada: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/6764>

- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi) –Jilid 1*. Pustaka Aksara.
- Humaisi, M., Thoyib, M., Arifin, I., Imron, A., & ... (2019). Pesantren Education and Charismatic Leadership: A Qualitative Analysis Study on Quality Improvement of Islamic Education in Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. *Universal Journal of Educational Research*, 7(7), 1509-1516. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070704>.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Mardiah Astuti, Herlina, H., Ibrahim, I., Miftahur Rahma, Siska Salbiah, & Ima Jumratus Soleha. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>
- Maulana, D. (2021). *Pelaksanaan Ujian Madrasah Menggunakan Aplikasi Tcexam pada Bidang Keagamaan di MTSN 1 Palangka Raya*. Diakses pada: digilib.iain-palangkaraya.ac.id. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3415>
- Muliasari, H., Ananto, A. D., Annisa, B. S., Hidayat, L. H., & Puspitasari, C. E. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dengan Metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1).
- Musyafa'ah, N. (2021). Assignment-Based Balaghah Learning Module Application to Increase Literary Appreciation. *Journal of Social Science*, 2(6). <https://doi.org/10.46799/jss.v2i6.250>
- Nuha, M. & Faedurrohman. (2022). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 203–224. <http://dx.doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>
- Nurkholis, N., & Santosa, A. B. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>
- Woodcock, C., Shekhar, P., & Huang-Saad, A. (2019). Examining Project-Based Entrepreneurship and Engineering Design Course Professional Skills Outcomes. *International Journal of Engineering Education*, 35(2), 631-644. https://www.ijee.ie/1atestissues/Vol35-2/17_ijee3744.pdf